

Resiliensi Istri Korban Perselingkuhan dan KDRT: Kajian Literatur

Erna Endang Miarsih^{1*}, Rini Sugiarti², Fendy Suharidi³

Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Email untuk Korespondensi: F3120923045@student.usm.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan yang terjadi pada wanita di Indonesia mencapai 7.649 kasus pada periode Januari hingga Juni 2023. Studi ini menjabarkan tingkat resiliensi pada istri yang menghadapi dualitas tantangan, yaitu perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dengan memfokuskan pada pengalaman perempuan dalam mengatasi dampak kedua masalah ini. Resiliensi merupakan aspek penting dalam pemahaman dampak psikologis dan kesejahteraan perempuan yang menjadi korban. KDRT dapat merusak kepercayaan diri, kesehatan mental, dan merugikan stabilitas emosional. Meski demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa beberapa korban KDRT mengembangkan tingkat resiliensi yang tinggi. Resiliensi sebagai kemampuan untuk pulih dari tekanan dan trauma, dapat memainkan peran dalam membantu korban KDRT menghadapi tantangan dan membangun kembali hidup mereka. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, akses terhadap sumber daya, dan kemandirian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan resiliensi pada perempuan yang mengalami KDRT. Dengan meninjau 20 literatur yang relevan, penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada istri korban perselingkuhan dan KDRT. Hasil temuan penelitian yang telah dikaji menunjukkan bahwa resiliensi istri korban perselingkuhan KDRT dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti emosi, optimisme, empati, dukungan sosial keluarga, dukungan sosial, efikasi diri, kesehatan fisik dan mental serta gaya dan kualitas hidup. Semua faktor yang mempengaruhi resiliensi merupakan faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci:

kekerasan, rumah
tangga, istri, resiliensi,
perselingkuhan

Keywords:

violence, household,
wife, resilience,
infidelity

Violence that occurred against women in Indonesia reached 7,649 cases in the period January to June 2023. This study describes the level of resilience in wives who face dual challenges, namely infidelity and domestic violence (KDRT). By focusing on women's experiences in dealing with the impacts of these two problems. Resilience is an important aspect in understanding the psychological impact and well-being of women who are victims. Domestic violence can damage self-confidence, mental health, and harm emotional stability. However, a number of studies show that some victims of domestic violence develop a high level of resilience. Resilience, as the ability to recover from stress and trauma, can play a role in helping domestic violence victims face challenges and rebuild their lives. Factors such as social support, access to resources, and independence can contribute to the development of resilience in women who experience domestic violence. By reviewing 20 relevant literature, this research examines the factors that influence resilience in wives of victims of infidelity and domestic violence. The research findings that have been studied show that the resilience of wives of victims of domestic violence infidelity is influenced by factors such as emotions, optimism, empathy, family social support, social support, self-efficacy, physical and mental health as well as style and quality of life. All factors that influence resilience are internal and external factors.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Keberadaan resiliensi pada istri yang menjadi korban perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) membuka pemahaman yang mendalam terhadap ketangguhan perempuan di tengah situasi yang kompleks dan sulit. Perselingkuhan dan KDRT bukan hanya menjadi ancaman terhadap hubungan pernikahan, tetapi juga berpotensi merusak psikologis dan kesejahteraan emosional istri. Secara psikologis resiliensi adalah kecenderungan untuk dapat menghadapi stress dan kondisi sulit (Masten, 2009). Teori Resiliensi, seperti yang dikemukakan oleh Masten (2009), menggambarkan resiliensi sebagai kemampuan seseorang untuk pulih dan berkembang secara positif meskipun menghadapi tekanan atau trauma. Dalam pandangan ini, resiliensi menjadi konsep kunci yang mencerminkan kemampuan perempuan untuk pulih dan berkembang meskipun dihadapkan pada tekanan dan trauma.

Dengan memahami dinamika resiliensi pada tingkat individu, dapat membuka ilmu bagi pengembangan strategi intervensi yang mendukung dan lebih efektif. Teori resiliensi memberikan landasan konseptual untuk merinci bagaimana istri dapat memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal untuk melawan dampak negatif perselingkuhan dan KDRT, menciptakan landasan yang solid untuk pemulihan dan penguatan kesejahteraan istri yang mengalami dua tantangan ini. Melalui analisis mendalam terhadap pengalaman perempuan dalam menghadapi krisis ini, penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan penting dalam literatur psikologi dan kesejahteraan perempuan.

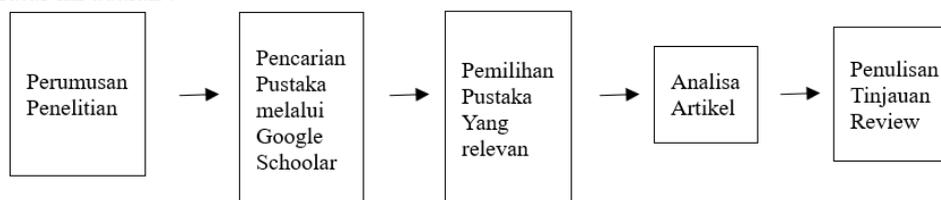
Pada penelitian Pangestu dkk (2020) resiliensi terlihat dalam kemampuan mengendalikan emosi, keinginan, optimisme, empati sehingga mampu menciptakan dan mempertahankan sikap positif pada subjek, sehingga memberikan rasa percaya diri, mencari pengalaman yang memberi tantangan untuk diri sendiri, dan dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain disekitar.

Penelitian Amalia dkk (2020) menyatakan bahwa faktor istri bertahan disebabkan karena faktor internal berupa masih memiliki perasaan, spiritualitas cinta dan faktor eksternal berupa anak, stigma negatif masyarakat, ekonomi, anak serta dukungan sosial. Selanjutnya penelitian azizah & mareta (2020) Upaya resiliensi perempuan penyintas KDRT dibentuk oleh faktor internal yaitu keyakinan, faktor eksternal yaitu dukungan dari keluarga, orang terdekat dan orang sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan bagaimana resiliensi muncul dan berkembang pada istri yang menghadapi tantangan ini. Dengan merangkul teori resiliensi, kita dapat memahami faktor-faktor protektif dan mekanisme adaptasi yang membentuk respons istri terhadap perselingkuhan dan KDRT

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dimana pencarian komprehensif dilakukan pada database kepustakaan yang berkaitan dengan resiliensi istri yang mengalami perselingkuhan dan KDRT. Sumber data yang dikumpulkan sejumlah 20 artikel berbahasa Indonesia yang dipilih oleh peneliti dari scopus dan google scholar dengan kata kunci “resiliensi”, “kekerasan dalam rumah tangga”, “istri”, yang bersumber dari tahun 2019 hingga 2023 guna memastikan ketepatan waktu dan relevansi informasi yang diperoleh peneliti. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu resiliensi sebagai variabel terikat (dependent variable) serta kekerasan dalam rumah tangga sebagai variabel bebas (independent variable). Skema pada kajian literatur ini adalah :



Gambar 1. Skema Literatur Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Emosi, Optimisme dan Empati

Tabel 1. Emosi, Optimisme dan Empati mempengaruhi resiliensi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	kesimpulan
Bagus Pangestu & Nurjaman Tabah Aris	2020	Indonesia	Tujuan penelitian (adalah untuk mendeskripsikan ketahanan perempuan dewasa korban kekerasan dalam rumah tangga, dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002).	3 orang perempuan dewasa awal berusia 20-36 tahun yang memenuhi kriteria tertentu.	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek mampu mencapai resiliensi meskipun mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Resiliensi tercermin dalam kemampuan mengendalikan emosi, keinginan, optimisme, empati, analisis sebab masalah, efikasi diri, dan meningkatkan aspek positif dari kejadian traumatis. Ketiga subjek juga berhasil mengembangkan resiliensi di tengah kekerasan yang dialami	Kemampuan Resiliensi tercermin dari kemampuan dalam mengendalikan emosi dan keinginan, bersikap optimis, berempati, menganalisis penyebab masalah, memiliki efikasi diri, serta meningkatkan aspek positif dari kejadian yang telah terjadi. Selain itu, ketiga subjek juga mampu mengembangkan resiliensi pada diri mereka meskipun mengalami tindakan kekerasan yang terus berulang. Resiliensi mampu menciptakan dan mempertahankan sikap positif pada subjek, sehingga memberikan rasa percaya diri dalam mengambil tanggung jawab baru, tidak menyerah dalam menghadapi seseorang yang ingin dikenal, mencari pengalaman yang memberi tantangan untuk mempelajari diri sendiri, serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain di

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	kesimpulan
Muniroh & Hasanah	2020	Indonesia	Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan dengan 4 subjek single parent	Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya resiliensi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis mengenai gambaran resiliensi memperlihatkan bahwa keempat subjek memiliki resiliensi yang baik. Karena individu-individu tersebut dapat meregulasi emosi-emosi negatif akibat terkhianati secara efektif, sehingga tidak berlarut-larut dalam dalam emosi tersebut, dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru, mampu bertahan dalam keadaan tertekan dan mampu berperan ganda yaitu mendidik dan mencari nafkah. Faktor yang mempengaruhi wanita menjadi resilien adalah dukungan orang tua, dapat mendorong dan memotivasi untuk bangkit dari</p>	<p>sekitar.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa individu yang resilien akibat perselingkuhan menunjukkan beberapa faktor, faktor-faktor tersebut yaitu: regulasi, emosi, pengendalian impuls, empati, analisis penyebab, efikasi diri, optimis, reaching out. memperlihatkan bahwa keempat subjek memiliki resiliensi yang cukup baik. Karena individu-individu tersebut dapat meregulasi emosi-emosi negatif akibat terkhianati secara efektif, sehingga tidak berlarutlarut dengan emosi tersebut, dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru, mampu bertahan dalam keadaan tertekan, mampu berperan ganda yaitu mendidik dan mencari nafkah dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya.</p>

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	kesimpulan
Rahmandkk	2022	Indonesia	Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi positif terhadap resiliensi kekerasan rumah tangga.	Pada penelitian ini terdapat lima istri penyintas KDRT berumur 23 – 44 tahun dan masih pertahankan pernikahan.	Metode penelitian menggunakan Skala Resiliensi	<p>keterpurukan dan individu mampu bertahan karena ibu harus menjadi teladan bagi anaknya. Ibu adalah wanita pendidik pertama dalam keluarga bagi anaknya</p> <p>Hasil Penelitian setelah diberikan intervensi psikoterapi positif terhadap resiliensi penyintas ($z = -2.032$, $p < 0.05$) dan terus teramati bertahan selama satu minggu pasca intervensi. Bentuk peningkatan resiliensi yang teramati pada penyintas berupa meningkatnya pikiran yang optimis, peningkatan kepercayaan diri, memunculkan memori dan emosi positif terhadap diri sendiri dalam memecahkan masalah sehari-hari. Partisipan juga menyatakan bahwa diri mereka merasa memiliki</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dapat ditingkatkan melalui psikoterapi positif. Peningkatan resiliensi pada partisipan penelitian terlihat pada munculnya optimisme, mampu mengenali kekuatan-kekuatan di dalam diri, memiliki keberanian bertindak, spiritualitas yang meningkat dan memiliki gambaran masa depan yang lebih baik yang selama ini tertutupi pengalaman, memori, serta afek negatif akibat kekerasan di dalam rumah tangga. Partisipan juga menyatakan bahwa diri</p>

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	kesimpulan
Irbathy Shafa Alistiana	2022	Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi seorang istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga sepanjang tujuh tahun pernikahan namun memutuskan untuk tetap bertahan dalam pernikahan.</p>	<p>Responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang istri yang berusia 30 sampai 40 tahun yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan usia pernikahan selama tujuh tahun</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan teknik wawancara menggunakan guide interview</p>	<p>sumber harapan dan energi yang baru untuk menghadapi permasalahan yang ada saat ini</p> <p>Hasil penelitian responden merupakan korban yang mampu mencapai resilien. Kemampuan resiliensi tergambar dari kemampuan dalam mengendalikan emosi, mengendalikan keinginan, sikap optimis, berempati, menganalisa sebab masalah, berefikasi diri dan meningkatkan aspek positif pada responden.</p> <p>Keywords: Resiliensi, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)</p>	<p>mereka merasa memiliki sumber harapan,kepercayaan diri dan energi yang baru untuk menghadapi permasalahan kekerasan dalam rumah tangga yang mereka hadapi.</p> <p>Dari hasil penelitian pada kondisi psikologisnya yang terganggu seperti merasa takut dan stres akibat kekerasan yang diperoleh dari masing-masing suaminya yang pada akhirnya membuat ketiga responden merasakan penyesalan namun tetap memilih untuk mempertahankannya demi anak-anaknya.</p> <p>Para istri korban kekerasan dalam rumah tangga sepanjang tujuh tahun pernikahan merupakan individu yang resilien. Hal ini digambarkan ketika responden memberikan respon saat menghadapi masalah antara lain dalam mengendalikan emosi, mengendalikan keinginan, sikap optimis, berempati, menganalisa</p>

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
							<p>sebab masalah, berefikasi diri, dan meningkatkan aspek positif. Faktor-faktor yang menyebabkan istri korban kekerasan dalam rumah tangga menjadi individu yang resilien adalah</p> <p>a. Faktor eksternal yang berasal dari adanya keberadaan anak sebagai motivasi responden untuk berjuang serta dukungan dari keluarga baik secara material maupun moral dan lingkungan pekerjaannya</p> <p>b. Faktor internal antara lain kesadaran dalam diri individu, motivasi dari diri sendiri, cara berfikir individu, lebih dekat dengan Allah, yakin dan percaya kepada Allah serta tetap berikhtiar dan tawakal</p>

2. Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal mempengaruhi resiliensi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Mareta & Azizah	2020	Indonesia	Mengungkap bagaimana upaya resiliensi perempuan penyintas KDRT dan faktor-faktor apa saja yang mendukung	3 orang subjek penelitian (SZ, MR, FT) dan enam orang informan yang merupakan anggota keluarga dan orang-orang terdekat dari masing-masing	Desain dan Metode Pengambilan Data” dalam makalah ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya resiliensi perempuan penyintas KDRT dibentuk oleh faktor internal yaitu keyakinan, serta faktor eksternal yaitu dukungan	Kesimpulan dari penelitian ini penyintas rata-rata mengalah, bertahan dan memulihkan kondisi psikologisnya kemudian dijadikan

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
						ekonomi, anak, serta dukungan sosial.	maaf suami, serta anak. Faktor internal berupa mempunyai perasaan terhadap suami dan spiritualitas istri serta faktor eksternal karena memikirkan anak ataupun dukungan yang diberikan oleh kerabat terdekat.

3. Faktor Dukungan Sosial Keluarga

Tabel 3. Faktor Dukungan Sosial Keluarga mempengaruhi resiliensi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Oloyede Tobi F	2020	Nigeria	Untuk meneliti kemampuan penyintas perempuan nigeria dalam memperjuangkan hak dan resiliensi, daripada menunjukkan ketidakmampuan dan keterbatasan mereka	Partisipan dari penelitian ini adalah mereka yang tergabung dalam IPV (<i>intimate partner violence</i>).	Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data kuantitatif berupa eksperimen dan survey, sementara pengumpulan data kualitatif menggunakan fokus grup dan interview secara perorangan	penelitian ini membahas resiliensi dan strategi mengatasi perempuan Nigeria yang menjadi korban kekerasan dari pasangan (IPV). Temuan penelitian menyoroti interaksi kompleks faktor-faktor seperti penerimaan masyarakat, mekanisme pengatasi, dan keterlibatan entitas seperti keluarga, organisasi keagamaan, dan lembaga pemerintah. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengadopsi kerangka	Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengungkapka n isu-isu yang mempengaruhi perempuan dalam keluarga dan menyoroti kekuatan para korban perempuan Nigeria dari IPV serta strategi pengatasan mereka yang bersifat sosioekologis.

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Batubara dkk	2021	Indonesia	Untuk menjelaskan uraian tentang proses kemampuan resiliensi pada remaja yang berhasil memulihkan diri dari kekerasan dalam rumah tangga.	Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 7 orang dengan rentang usia 15 dan 21 tahun.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode analisis fenomenologi dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan data di analisis dengan metode Colaizzi.	pemahaman resiliensi, trauma, stigma, dan feminis untuk memahami persepsi dan strategi mengatasi para korban. Fokus pada kekuatan dan kemampuan bertahan para korban diutamakan daripada hanya pada tantangan yang dihadapi Penelitian melibatkan tujuh partisipan berusia 16 hingga 21 tahun, dengan latar belakang yang beragam. Sebagian besar mengalami kekerasan dalam rumah tangga, terutama dari pihak ayah, yang menyebabkan tekanan emosional. Muncul empat tema, termasuk kata-kata menyakitkan, tanggapan emosional, perjuangan diri untuk resiliensi, dan upaya mencapai kebahagiaan keluarga. Partisipan berbagi strategi mengatasi, menekankan pentingnya kesejahteraan keluarga. Meskipun menghadapi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa remaja mengalami kesulitan melawan pelaku kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis, yang berdampak pada masalah kesehatan mental. Mereka merasa waspada, tidak aman, dan tidak berdaya, tetapi berusaha mengatasi masalah dengan kesadaran diri untuk mencegah kekerasan. Pada akhirnya, remaja dapat mencapai tujuan mereka dan merefleksikan peristiwa dalam hidup mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Nelli Jumni	2023	Indonesia	Untuk menelusuri fenomena resiliensi perempuan bekerja di Kota Pekanbaru melepaskan diri dari keterpurukan dan menjadi ibu kuat.	Partisipan penelitian ini melibatkan 4 orang perempuan bekerja.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan desain penelitian anecdotal record dan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam, dengan menggunakan teori Grotberg yaitu <i>i have</i> , <i>i am</i> dan <i>i can</i>	tantangan, remaja ini menegaskan pentingnya mengadopsi kerangka pemahaman resiliensi, trauma, stigma, dan feminis untuk memahami persepsi dan strategi mengatasi para korban. Fokus pada kekuatan dan kemampuan bertahan para korban diutamakan daripada hanya pada tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara umum 4 responden mendapatkan sumber resiliensi berbentuk “ <i>i have</i> ” berupa kemandirian ekonomi, keluarga dan teman sejawat. “ <i>I am</i> ” berupa rasa percaya diri dan berpikir positif, dan “ <i>i can</i> ” berupa kemampuan informan untuk menyelesaikan masalahnya dan mengendalikan emosinya.	lebih besar dan mengidentifikasi karakteristik serta faktor kontribusi remaja terhadap eksplorasi tujuan hidup. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bila perempuan memiliki kemandirian ekonomi, pengalaman agama baik, dan dukungan keluarga, perempuan lebih mampu dan kuat menjalani segala bentuk kekerasan dan ketidakadilan gender yang terjadi dalam keluarganya.
KOLBAŞ I dkk	2023	Turki	Untuk meneliti hubungan antara resiliensi psikologi, regulasi emosi dan variabel kepuasan hidup perempuan yang sudah dan	Partisipan dari penelitian ini sebanyak 411 perempuan dengan umur 18-	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian pengambilan sampel <i>non probability</i>	Hasil dari penelitian ini ada perbedaan signifikan dalam usia, pendidikan, pekerjaan, dan status keamanan	Mengalami kekerasan, mencakup aspek psikologis, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor seperti

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Sri Mustika & Corliana	2022	Indonesia	belum terkena kekerasan Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang komunikasi keluarga, resiliensi, dan korban KBGO	60 tahun yang tinggal di Turki Partisipan penelitian terdiri atas 5 orang yang semuanya adalah korban KBGO.	<i>purposive sampling</i> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam,	sosial antara perempuan yang mengalami kekerasan. Perempuan yang mengalami kekerasan cenderung berpisah, tinggal bersama anak-anak, dan memiliki pendapatan di bawah upah minimum. Faktor yang Meningkatkan Kekerasan Perempuan yang mengalami kekerasan memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah. - Faktor-faktor seperti pendidikan rendah, beberapa pasangan, pernikahan usia dini, tanpa anak, sejarah kekerasan ibu, dan penyalahgunaan seksual masa kecil meningkatkan kekerasan Dari hasil kasus-kasus yang dikaji tampak bahwa untuk menghentikan atau meminimalkan KBGO diperlukan keberanian korban. Keberanian ini bisa muncul	pendidikan, dukungan sosial, dan penanganan kasus kekerasan perlu menjadi fokus dalam upaya pencegahan. Resiliensi psikologis dan kemampuan regulasi emosi dapat diintegrasikan ke dalam program rehabilitasi untuk memberikan pendekatan yang lebih efektif. Berdasarkan hasil peneliti menyimpulkan Mereka korban KBGO menderita dan merugi, baik material maupun immaterial. Dalam menghadapi kasus KBGO, peran

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Kaisar & Kurniawan	2022	Indonesia	Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang	Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran resiliensi pada perempuan penyintas kekerasan dalam rumah tangga.	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik analisis yang didasarkan pada pendekatan diri pada penelitian lapangan dan studi pustaka.	dengan dukungan keluarga yang bersikap terbuka dan mau mendengarkan keluhan korban, serta kesediaan mendampingi korban untuk melapor pada pihak yang berwajib. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan teman dekat dapat berdampak positif pada korban yang semula mengalami trauma terhadap penggunaan media sosial. Lain halnya dengan korban yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, penderitaannya menjadi lebih berat, karena harus memikul sendiri masalahnya yang tidak kunjung usai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi muncul sebagai interaksi antara faktor risiko dan faktor protektif. Keempat responden mampu resilien dengan mengoptimalkan aspek	komunikasi keluarga dan komunikasi resiliensi sangat penting. Empat pola komunikasi keluarga, seperti pola komunikasi konsensual, pluralistik, protektif, dan laissez-faire berhubungan erat dengan kesediaan korban untuk mengungkap masalahnya pada keluarga. Masing-masing pola komunikasi keluarga membentuk ketahanan (resiliensi) seorang anak dalam menghadapi kesulitan hidup. Selain dari keluarga, dukungan positif dari lingkungan pertemanan untuk melawan tindak kekerasan Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk memberdayakan segala sumber daya psikologis dan sosial untuk pencapaian kondisi mental emosional yang sejahtera setelah menghadapi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Ramadhani & Hayati	2023	Indonesia	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dinamika resiliensi istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi	Partisipan penelitian ini adalah 3 perempuan. Kriteria subjek adalah seorang istri dan sudah memiliki anak ataupun belum memiliki anak, berusia 30 – 50 tahun, Yang mengalami KDRT penelantaran di masa pandemi	Desain dan metode pengumpulan menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penyelidikan fenomenologis. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel kriteria, yang khusus menyasar perempuan yang mengalami penelantaran dalam kekerasan dalam rumah tangga pada masa pandemi COVID-19. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dengan	dukungan sosial dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap masalah yang dihadapi. Faktor protektif yang dimiliki oleh responden adalah hubungan yang dilandasi kepercayaan, tanggung jawab, inisiatif, pengembangan keterampilan diri, dan kemantapan identitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan suami mengalami perasaan tertekan dalam situasi sulit, berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah nafkah yang tidak diberikan namun tanpa hasil. Subjek mendapatkan dukungan sosial dan material dari orang terdekat, subjek bertahan karena subjek merasa kuat karena kehadiran tuhan, keluarga dan ikhlas menerima takdir yang dialaminya.	kesulitan dan hambatan yang signifikan. Seluruh responden mengalami kesulitan psikologis atas peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, dengan dukungan sosial, kemampuan untuk bertahan, dan strategi koping adaptif. responden mampu resilien dan bangkit dari kesulitan. kesimpulan penelitian terdapat enam gambaran dinamika resiliensi pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di masa pandemi. dinamika resiliensi antara lain perasaan tertekan dalam situasi sulit, negosiasi dengan suami tidak berhasil, reaksi kejutan dari lingkungan, dukungan baik nyata maupun tidak nyata dari orang terdekat, perjuangan bertahan hidup, dan menerima kehendak Allah.

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
					analisis yang dilakukan menggunakan analisis isi. Teknik pengambilan sampel khusus yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria. Penelitian ini melibatkan tiga subjek perempuan, dan metode pengumpulan datanya meliputi wawancara dan observasi, dengan analisis isi yang digunakan untuk analisis data		

4. Faktor Dukungan Sosial

Tabel 4. Dukungan Sosial Mempengaruhi Resiliensi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Clark & Jordan	2022	Amerika	Penelitian ini menjelajahi dampak pandemi COVID-19 pada kesejahteraan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), termasuk kesehatan mental, stabilitas ekonomi, keamanan pangan, dan ketahanan. Meskipun ada kemunduran akibat	Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang	Desain dan metode pengumpulan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan transkrip dianalisis menggunakan analisis konten edukatif (ICA). Dengan pembacaan kolaboratif untuk meneliti detail dari wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun para korban menghadapi tantangan keuangan, kesehatan mental, dan dukungan sosial, mereka melaporkan perbaikan, menunjukkan ketahanan pasca-krisis. Penelitian merekomendasikan penyelidikan lebih lanjut terhadap persiapan dan respons terhadap bencana bagi	Studi ini menjabarkan faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan, termasuk pengalaman kekerasan dalam hubungan intim (IPV), keterlibatan lembaga, dan dukungan psikologis.

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
			COVID-19, terdapat perbaikan pada kesehatan mental dan kesejahteraan korban, menunjukkan resiliensi mereka di tengah kesulitan.		semi-terstruktur.	komunitas rentan, khususnya korban IPV, dengan fokus pada identifikasi kerentanan menyeluruh.	
Ruidahasi & Nashori	2020	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi efektifitas terapi dzikir dalam meningkatkan resiliensi para istri.	Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 12 istri sebagai korban kekerasan rumah tangga	Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan desain <i>sequential explanatory</i> yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berurutan, dengan metode pengumpulan data kuantitatif yang diukur dengan deskriptif, dan metode kualitatif untuk memperdalam dan memperluas data kuantitatif	<p>Penelitian ini meneliti efektivitas terapi istighfar dalam meningkatkan resiliensi korban kekerasan dalam rumah tangga. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan perbedaan tingkat resiliensi di kelompok terapi sebelum dan setelah istighfar. Analisis data kuantitatif didukung oleh temuan kualitatif yang menunjukkan bahwa partisipan merasakan perbedaan positif setelah terapi istighfar. Mereka melaporkan perasaan tenang, kesabaran, dan kemampuan mengatasi situasi sulit. Kelompok terapi juga memberikan dukungan sosial yang meningkatkan rasa persatuan dan kebahagiaan partisipan.</p> <p>Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait validitas internal,</p>	<p>Penelitian ini menegaskan bahwa terapi istighfar efektif dalam meningkatkan resiliensi korban kekerasan dalam rumah tangga. Skor resiliensi yang signifikan menunjukkan dampak positif dari intervensi ini terhadap kondisi psikologis partisipan. Faktor-faktor berikut memainkan peran kunci dalam keberhasilan terapi. Penelitian ini mendorong implementasi terapi istighfar sebagai pendekatan berbasis spiritual dalam membantu korban kekerasan dalam rumah tangga. Pentingnya integrasi aktivitas</p>

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Ismalia dkk	2022	Indonesia	informan penelitian ini berjumlah 5 orang.	Tujuan pada penelitian ini menggambarkan mengenai faktor istri bertahan yang dapat dijelaskan secara menyeluruh untuk membantu perempuan dalam mengatasi permasalahan di lingkup keluarga	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.	termasuk ancaman dari faktor-faktor seperti pengalaman, kematangan, dan pengenalan subjek Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa faktor istri bertahan disebabkan faktor internal diantaranya berupa masih memiliki perasaan, spiritualitas, cinta dan faktor eksternal berupa anak, stigma negatif masyarakat, ekonomi, anak, serta dukungan sosial.	istighfar dan dukungan kelompok perlu ditekankan dalam program rehabilitasi korban untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Berdasarkan hasil penelitian Gambaran faktor istri korban KDRT yang peneliti peroleh sebagaimana berikut: perasaan subjek, ekonomi, dukungan kerabat, permohonan maaf suami, serta anak. Faktor internal berupa mempunyai perasaan terhadap suami dan spiritualitas istri serta faktor eksternal karena memikirkan anak ataupun dukungan yang diberikan oleh kerabat terdekat. Hasil penelitian mencakup pengalaman tiga jenis kekerasan, penolakan korban terhadap kekerasan,
Nasution dkk	2020	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah mengatasi kerentanan dan keputusan perempuan sebagai korban	Tujuan dari penelitian ini untuk menjabarkan dinamika resiliensi pada perempuan yang telah bertahan dari kekerasan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan peneliti dapat memperoleh data deskriptif,	Hasil penelitian mencakup tiga jenis kekerasan oleh peserta, penolakan korban terhadap kekerasan berdasarkan gaya berpikir yang tidak	Hasil penelitian mencakup pengalaman tiga jenis kekerasan, penolakan korban terhadap kekerasan,

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
			Kekerasan dalam Hubungan Intim. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan berusaha bertahan serta keluar dari kesulitan tersebut.	hubungan intim	komprehensif, mendalam dan terperinci. Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan pemahaman tentang konstruk personal, proses ketahanan terkait kekerasan yang dialami, gaya berpikir, tujuh faktor kemampuan ketahanan, dukungan sosial, dan bagaimana kehidupan saat ini peserta dianggap sebagai tema utama penelitian yang akan dibagi menjadi beberapa tema rinci.	mentoleransi perilaku semacam itu, dampak besar dukungan sosial terhadap kemampuan korban untuk bertahan, dan awalnya kurangnya dukungan sosial yang memadai menghambat kemampuan korban untuk bangkit. Ketika peserta mulai menerima dukungan sosial, mereka terus berusaha untuk keluar dari kekerasan. Beberapa strategi aktif untuk mengendalikan atau menghentikan kekerasan dapat ditemukan dalam analisis data penelitian. Kekuatan batin berasal dari iman kepada Tuhan dan identitas sebagai seorang ibu. Hasil positif dalam kehidupan ini ditekankan.	dampak positif dukungan sosial, dan strategi aktif mengatasi kekerasan. Temuan ini akan berkontribusi pada pengembangan model ketahanan Kekerasan dalam Hubungan Intim, dengan kesimpulan disusun dalam kerangka teori relevan.

5. Faktor Efikasi Diri

Tabel 5. faktor efikasi diri mempengaruhi resiliensi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Fernández-álvarez dkk	2022	spanyol	Untuk menganalisis konsensus tentang penilaian definisi resiliensi, mempelejadi hubungan antara resiliensi dan menerapkan pengetahuan	Partisipan pada penelitian ini berdasarkan pada database mengikuti pedoman PRISMA	Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Dengan berdasarkan sistematika PRISMA. Dengan database pencarian Scopus, WoS	Hasil penelitian ini kompleksitas definisi dan penilaian resiliensi diakui, tetapi faktor-faktor yang terkait dengan dimensi individual, relasional,	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis bukti empiris tentang resiliensi pada perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (IPV) memberikan

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
			tersebut sesuai dengan kebijakan dan praktik profesional		dan PsycINFO.	dan kontekstual berhasil diidentifikasi. Skor resiliensi cenderung moderat hingga tinggi pada perempuan yang selamat, terutama mereka yang mendapatkan dukungan Proses individu seperti meredefinisi hubungan, rekonstruksi identitas, menetapkan tujuan, dan self-efficacy terkait dengan resiliensi. Rasa kontrol menjadi sumber utama resiliensi, memengaruhi perilaku mencari bantuan setelah mengakhiri hubungan yang penuh kekerasan	wawasan penting untuk membimbing penelitian dan kebijakan masa depan. Temuan dari tinjauan sistematis ini menggambarkan kompleksitas definisi dan penilaian resiliensi, namun berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan dimensi individual, relasional, dan kontekstual.

6. Kesehatan Fisik dan Mental

Tabel 6. Kesehatan Fisik Mental Mempengaruhi Resiliensi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Mohammadi Fatemadkk	2022	spanyol	Penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara kekerasan dalam rumah tangga, ketergantungan obat-obatan, dan resiliensi melawan bunuh diri pada ibu dengan anak	Partisipan dalam penelitian ini dilakukan di Iran tengah dan Iran Barat dengan responden sebanyak 267 Ibu dengan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pengambilan sampel dengan <i>snowball</i> pengumpulan data menggunakan kuesioner	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi langsung yang kuat antara kekerasan dalam rumah tangga dan penyalahgunaan zat ($r = 0,89$, $p < 0,001$), serta korelasi tidak langsung yang kuat	penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan anak cacat mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan tingkat sedang, yang signifikan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka,

disabilitas di lingkungan Iran.	anak disabilitas	yang mencakup semua variabel terkait.	antara kekerasan dalam rumah tangga dan resiliensi terhadap bunuh diri ($r = -0,90$, $p < 0,001$). Selain itu, penyalahgunaan zat dan resiliensi terhadap bunuh diri memiliki korelasi negatif ($r = -0,93$, $p < 0,001$). Beberapa variabel lain, seperti tingkat keparahan disabilitas anak, pendidikan, status keuangan, dan keterlibatan ayah, menjadi prediktor kekerasan dalam rumah tangga, dan dapat menjelaskan sebanyak 73,28% dari varians tersebut.	resiliensi, dan kecanduan obat-obatan. Di sisi lain, penyalahgunaan zat, resiliensi terhadap bunuh diri, jenis dan tingkat keparahan disabilitas anak, pendidikan dan status keuangan, serta kecanduan ayah berdampak signifikan pada kejadian kekerasan dalam rumah tangga terhadap ibu-ibu ini, dengan memprediksi sebanyak 73,28% dari varians tersebut.
---------------------------------	------------------	---------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7. Gaya dan Kualitas Hidup

Tabel 7. Gaya dan Kualitas Hidup Mempengaruhi Resiliensi

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
Koohboomi & Ghamari	2022	Iran	Penelitian ini bertujuan memprediksi kualitas hidup dan kekerasan terhadap wanita selama karantina COVID-19 berdasarkan resiliensi dan strategi koping.	Partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan di karaj dengan responden sebanyak 241	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pengambilan sampel menggunakan sampel <i>random</i> , dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang strategi koping, kualitas hidup,	Penelitian ini menemukan hubungan positif signifikan antara resiliensi, gaya penanganannya yang efisien, dan kualitas hidup, serta hubungan negatif signifikan antara gaya penanganannya yang tidak efisien dan kualitas hidup	Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor individu dan psikologis dapat berperan signifikan dalam terjadinya kekerasan dan dampaknya terhadap kualitas hidup. Melalui sesi edukatif-terapeutik, konselor dan

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil	Kesimpulan
					kekerasan terhadap perempuan dan skala resiliensi.	($P < 0,01$). Terdapat hubungan negatif signifikan antara gaya penanganan dengan kekerasan dalam rumah tangga, serta hubungan positif signifikan antara gaya penanganan yang disfungsi dan kekerasan dalam rumah tangga ($P < 0,01$). Resiliensi dan gaya penanganan yang efektif memprediksi kualitas hidup, kekerasan dalam rumah tangga, dan gaya penanganan yang tidak efektif terhadap kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan ($P < 0,01$).	terapis keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kekerasan dengan memeriksa gaya penanganan dan resiliensi, serta menerapkan strategi edukatif di bidang ini.

PEMBAHASAN

Teori Grotberg (dalam Ismalia dkk, 2022) menjelaskan bahwa terdapat sumber yang memunculkan resiliensi yang ada pada diri individu. Yakni tiga sumber utama yakni yang berasal dari luar diri individu, kekuatan personal yang berasal dalam diri individu, serta keterampilan sosial ataupun interpersonal yang dimiliki individu. Pada variabel resiliensi mengindikasikan bahwa tingkat resiliensi pada istri yang mengalami perselingkuhan dan KDRT bervariasi, dengan beberapa perempuan mengembangkan tingkat resiliensi yang tinggi, sementara yang lain mungkin mengalami tantangan lebih besar, kemudian dampak psikologis menunjukkan bahwa KDRT dapat berdampak serius pada kesehatan mental istri, merugikan kesejahteraan emosional, dan memicu gejala trauma. Resiliensi menjadi faktor penting dalam menanggapi dampak psikologis tersebut. Dukungan Sosial dan Resiliensi mendukung hubungan positif antara tingkat dukungan sosial yang diterima oleh istri dan tingkat resiliensinya. Dukungan sosial dapat berperan sebagai faktor protektif dalam membangun ketangguhan perempuan. Peran lingkungan dan konteks budaya beberapa jurnal menyoroti peran lingkungan sosial dan konteks budaya dalam membentuk kemampuan resiliensi istri. Memahami dinamika ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat resiliensi. Intervensi dan Pendekatan Holistik temuan literatur mendorong adopsi pendekatan holistik dalam intervensi, melibatkan dukungan psikologis, layanan keuangan, dan penguatan hubungan sosial untuk

memperkuat resiliensi istri. Kesenjangan dalam Literatur Beberapa jurnal mungkin menunjukkan adanya kesenjangan penelitian atau perluasan ruang lingkup dalam memahami resiliensi istri yang menjadi korban perselingkuhan dan KDRT. Hasil pembahasan ini mencerminkan temuan umum yang dapat muncul dari literatur review. Penting untuk mencatat bahwa hasilnya dapat bervariasi tergantung pada fokus dan metodologi penelitian masing-masing jurnal.

Faktor faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut mukminto (2020) antara lain faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial ataupun budaya patriarki yang masih berjalan. Selain itu menurut Wahyuni (2020) faktor internal kepribadian berupa sikap diskriminatif dan eksploratif kepada anggota yang dianggap lemah maupun menekankan korban untuk memenuhi ego atas kesenangan atau kepuasan dengan merugikan orang lain dapat menjadi penyebab kekerasan dalam rumah tangga. Faktor-faktor yang telah ditinjau dan termasuk dalam teori Mukminto dan Wahyuni terdapat adalah emosi, optimisme, dan empati, dukungan dari keluarga, dukungan dari orang terdekat dan dukungan masyarakat sekitar, dukungan emosional, dukungan sosial keluarga, pendidikan, ekonomi, dan kepercayaan diri.

Faktor resiliensi menurut Resnick, dkk (2011), terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu self-esteem memiliki self-esteem yang baik pada masa individu dapat membantu individu dalam menghadapi kesengsaraan. dukungan sosial (sosial support) dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi bagi mereka yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekelilingnya memiliki support terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut. Spiritualitas salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu adalah ketabahan atau ketangguhan (hardiness) dan keberagaman serta spiritualitas. dalam hal ini pandangan spiritual pada individu percaya bahwa tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah di alaminya, tidak hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan yang ada, dan dalam proses ini individu percaya bahwa tuhan adalah penolong setiap hamba. Emosi positif emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. emosi positif sangat di butuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stress secara lebih efektif. Individu yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negative dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi istri yang menjadi korban perselingkuhan dan KDRT apabila dikaitkan dengan teori Resnick maka keseluruhan faktor-faktor yang telah ditinjau termasuk dalam teori tersebut yaitu self esteem (emosi positif, optimisme dan empati), spiritualitas, agama, pendidikan, dukungan sosial, dukungan keluarga, efikasi diri, kesehatan fisik dan mental, dan faktor gaya dan kualitas hidup.

KESIMPULAN

Rumusan artikel, hasil dan pembahasan yang teliti dan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi berpengaruh terhadap istri korban perselingkuhan dan KDRT dalam kemampuan untuk pulih dari tekanan dan trauma, dapat memainkan peran dalam membantu korban KDRT menghadapi tantangan dan membangun kembali hidup mereka. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, akses terhadap sumber daya, dan kemandirian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan resiliensi pada perempuan yang mengalami KDRT. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan mengkaji lebih detail antara berbagai faktor yang mempengaruhi resiliensi. Penelitian ini dapat mencakup pengujian pengaruh langsung dan interaksi antar variabel tersebut terhadap resiliensi dan kekerasan dalam rumah tangga

REFERENSI

- Bagus Pangestu & Nurjaman Tabah Aris. (2020). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490.
- Batubara, I. M. S., Daulima, N. H. C., Wardani, I. Y., Kusumawati, H. N., Setiyawan, S., Oktariani, M., & Rumiayati, E. (2021). Resilience of adolescents survivors of domestic violence: a qualitative study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 211–216. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6772>
- Clark, D., & Jordan, R. (2022). Recognizing Resilience: Exploring the Impacts of COVID-19 on Survivors of Intimate Partner Violence. *Gender Issues*, 39(3), 320–334. <https://doi.org/10.1007/s12147-021-09292-5>
- Fernández-álvarez, N., Fontanil, Y., & Alcedo, Á. (2022). Resilience and associated factors in women survivors of Intimate Partner Violence: a systematic review. *Anales de Psicología*, 38(1), 177–190. <https://doi.org/10.6018/ANALES.461631>
- Irbathy, S. A. (2022). Resiliensi istri korban kekerasan dalam rumah tangga sepanjang tujuh tahun pernikahan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2421–2428.

- Ismalia, A. N., Komariah, S., & Sartika, R. (2022). Resiliensi Istri Korban KDRT: Faktor Mempertahankan Keutuhan Keluarga. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1211. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1006>
- Kaisar, M., & Kurniawan, Y. (2022). Gambaran Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Psikodimensia*, 21(2), 206–215. <https://doi.org/10.24167/psidim.v21i2.4669>
- KOLBAŞI, N., SÖYLER, H., & GÖK, D. (2023). Impact of Violence Exposure on Resilience, Emotional Regulation, and Life Satisfaction in Women. *Psikiyatride Guncel Yaklasimlar - Current Approaches in Psychiatry*, 15(Supplement 1), 236–251. <https://doi.org/10.18863/pgy.1260948>
- Mareta, M., & Azizah, Z. (2021). Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga di Desa Rumbuk Pusat Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(2), 215–232. <https://doi.org/10.29080/jbki.2021.11.2.215-232>
- Mohammadi, F., Barati, M., Borzou, S. R., Ezati, E., Mohammadi, K., Mohammadi, Z., ... Masoumi, S. Z. (2023). Investigating the relationship between domestic violence with substance abuse and suicide resilience in mothers with disabled children. *Frontiers in Public Health*, 11(August), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1223896>
- Muniroh, F., & Hasanah, M. (2020). Resiliensi Wanita yang Mengalami Perselingkuhan dalam Rumah Tangga di Sarirejo Lamongan. *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i1.572>
- Nasution, S. M., Sutatminingsih, R., & Marhamah, M. (2020). Dynamics of resilience on women as intimate partner violence survivors. *Journal of Educational and Social Research*, 10(3), 141–150. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0054>
- Nelli, J. (2023). RESILIENCE OF WIFE WORKING VICTIMS OF VIOLENCE AND DIVORCE IN PEKANBARU CITY, 22(2), 80–97.
- Oloyede, T. F. (2020). Digital Commons @ East Tennessee State University The Resilience of Female Survivors of Intimate Partner Violence in Southwest Nigeria: An Interdisciplinary Analysis The Resilience of Female Survivors of Intimate Partner Violence in Southwest Nigeria: A. *Electronic Theses and Dissertations*, 3814(12–2020), 3–161.
- Rahman, A., Astuti, K., Verasari, M., Hidayati, I., & Wahyuni, R. (2022). Peningkatan Resiliensi Psikologis Penyintas Kekerasan Rumah Tangga Melalui Psikoterapi Positif. *Psyche 165 Journal*, 15(4), 158–163. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i4.211>
- Ramadhani, H., & Hayati, E. N. (2023). Dinamika Resiliensi pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga di Masa Depan. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 172–181. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12357>
- Ruidahasi, T. D., & Nashori, F. (2021). The Effectiveness of Istighfar Dzikir Therapy in Increasing Domestic Violence Victims' Resilience. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2(2), 142–165. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i2.12992>
- Sri Mustika, & Corliana, T. (2022). Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender Online. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 14–26. <https://doi.org/10.46937/20202238826>
- Zhaleh Koohboomi, Mohammad Ghamari, S. H. (2022). Predicting Quality of Life and Domestic Violence Against Women During COVID-19 Quarantine Based on Resilience and Coping Styles. *Journal of Kermanshah University of Medical Sciences*, vol 26(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.5812/jkums-120264>